



Analisis Semiotika Representasi Nilai-nilai Islam Dalam Tayangan Film Ayat-Ayat Cinta

Israq Riski¹, Sori Monang², Abdul Karim Batubara³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ israrisky@gmail.com

ABSTRACT

Film is one of mass media having responsibility to decrease and increase education like radio, television and newspapers as well. The form of religious values can be conveyed through messages in the film. This paper contains religious values in the film Ayat-Ayat Cinta. It uses semiotic analysis method by Pierce. Therefore, religious values that are delivered in the film Ayat-Ayat Cinta can be revealed. Firstly, the researcher chooses some scenes in the film Ayat-Ayat Cinta. Then, those scenes are analyzed through denotative, connotative, and myth meaning. Basically, there are many things which can be interpreted in a film. Of course, it must be suitable with the context rising in the scenes in order to result matters pertaining to meaning and understanding of messages. *This is a qualitative research.* It considers meaning as the main attention. In addition, this research only develops collecting facts. Thus, they are analyzed without doing hypothesis experiment. The researcher chooses the film Ayat-Ayat Cinta because there are many deviations happening today, especially for teenagers. It seems that Ayat-Ayat Cinta bringing freshness in order to give education and study about religious values. After a long process up to analysis, it results that Ayat-Ayat Cinta having religious messages which reveal in the scenes.

Keywords

Film, Semiotika, Ayat-ayat Cinta 2



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Menurut pemikiran seorang John Fiske, Komunikasi adalah produksidan juga pergantian makna-makna, yang penekanan pesan atau teks, saling berinteraksi menggunakan insan dalam rangka menghasilkan makna (Fiske, 2012, hal. 3). Istilah “communs” mempunyai arti yang sama dengan “communs”, dari situlah kata “communicato” berasal. Di sisi lain, terminology komunikasi adalah saran mengkomunikasikan pesan berbagai jenis informasi, dan symbol. Seorang komunikator menggunakan media tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan suatu proses yang esensial dan mendasar. Ketika informasi dikirimkan dalam bentuk symbol-simbol tertentu dan diterima oleh penerima yang dituju, maka terjadilah

komunikasi individu berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. Ide, fakta, opini, dan pemikiran lain dari diri sendiri semuanya bisa dianggap sebagai pemikiran. Pada saat yang sama, sentiment mungkin datang dari dalam diri dan mencakup keberanian, kemurahan, kekhawatiran, keyakinan, kepastian, ketidakpastian dan sebagainya. Dalam bukunya *Comminology* (Comminology, 1982), Joseph A. de Vito membagi setting komunikasi menjadi empat bagian: komunikasi massa, komunikasi public, komunikasi interpersonal, dan komunikasi massa melalui publikasi seperti surat kabar dan majalah (Cangara, 2005).

Media massa memiliki atribut atau fitur yang memungkinkan menjangkau banyak orang dan membuat siapa pun yang menggunakannya menjangkau banyak orang dan membuat siapa pun yang menggunakannya menjadi populer Dennis McQuail (Morissan, 2014, p. 480). Kemajuam dalam media komunikasi terus berlanjut sehingga memungkinkan penyampain pesan informasi yang lebih canggih dibandingkan masa lalu, termasuk penggunaan bioskop. Film, media Listrik tertua di dunia, memiliki hubungan yang mendalam dengan kehidupan manusia. Film dipandang sebagai keluaran budaya dan juga rasa aktualisasi diri artistik karena film mempunyai ciri-ciri empiris yang kuat untuk menceritakan kehidupan.

Film adalah media komunikasi massa yang menggunakan karakter audia visual untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Film juga dianggap sebagai alat komunikasi yang ampuh untuk menjangkau khalayak yang dituju karena film dapat menceritakan banyak cerita dalam waktu singkat karena kualitas audio visualnya. Menonton film sepertinya membawaa penontonya ke tempat dan waktu lain di mana cerita tentang kehidupan diceritakan dan bahkan diberikan rekomendasi. (Baran, 2012, hal. 23).

Banyak film yang kemudian menampilkan peristiwa-peristiwa yang mendeskreditkan Islam dalam bentuk Islamphobia. Salah satunya film Indonesia yang menggambarkan Islamphobia adalah *Ayat-ayat Cinta 2* adalah film yang diangkat dari novel karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama.

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* menampilkan banyak adegan yang menggambarkan seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Mengucapkan salam, sholat, berdoa, adzan, menolong dan toleransi antar umat beragama adalah beberapa adegan yang menggambarkan seorang Muslim dalam film tersebut meskipun tetap saja Fahri dan sahabatnya selalu diteriaki sebagai teroris. Dalam film ini juga digambarkan bagaimana fenomena *Islamophobia* yang terjadi di negara barat.

Film ini dapat digolongkan kedalam film yang populer, hal ini dikuatkan dengan fakta yang menampilkan film *Ayat -Ayat Cinta 2* berhasil mencetak

angka lebih dari dua juta penontondan menempati posisi sepuluh dalam urutan film Indonesia terlaris yang dirilis tahun 2007 hingga bulan Februari 2018. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa film *Ayat - Ayat Cinta 2* merupakan sepuluh film Indonesia dengan catatan jumlah penonton terbanyak dalam kurun waktu lebih dari sepuluh tahun terakhir.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana *analisis semiotika Nilai-nilai Islam dalam tayangan film Ayat-ayat Cinta* digambarkan pada film tersebut. Kemudian tanda-tanda dan level-level seperti apa yang digunakannya. Karena menggunakan tanda dan level, peneliti akan membedah objek ini dengan menggunakan semiotika *John Fiske*.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang bersifat tanpa angka-angka atau bilangan), di dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif menjelaskan, menggambarkan, menuliskan, menganalisis serta menginterpretasikan sebuah makna maupun simbol yang tersirat di film *Ayat-ayat Cinta* tentang makna nilai-nilai Islam, pesan-pesan moral yang terkandung dari karakter, dialog scene ditandai melalui bahasa lisan dan makna pesan moral yang terkandung pada objek penelitian dalam sinematik film. Teknik pengumpulan data dilakukan agar dapat menentukan adegan-adegan yang menggambarkan mengenai nilai Islam dalam film *Ayat-ayat Cinta* berupa video dari film. Adegan yang menggambarkan hal tersebut dikumpulkan untuk dapat dianalisis dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Menggunakan data dari potongan adegan, film, studi pustaka, dan artikel.

Pendekatan penelitian deskriptif berdasarkan metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara rinci guna memberikan penjelasan yang utuh mengenai kejadian atau topik penelitian. Dalam hal penelitian, ukuran populasi atau sampel tentu saja tidak diprioritaskan; sebenarnya, ukurannya mungkin sangat kecil.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji film *ayat-ayat cinta* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna yang dikembangkannya. Peirce menggunakan segitiga makna (*Trianglem eaning*) yang terdiri tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), objek dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (*interoretant*). Yang muncul dari kesepakatan, ikon adalah tanda yang muncul dari periklanan fisik dari keseluruhan objek dan indeks, tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat,

indeksi dari sesuatu (Sugiyono, 2009). Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pierce, tanda-tanda dalam gambar dapat digolongkan ke dalam ikon, indeks, dan simbol, dengan dasar segitiga makna yang dikembangkan oleh Pierce ini maka langkah-langkah analisis semiotika yang dilakukan oleh peneliti adalah (Yasraf Amir, 2003). Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda-tanda dan nilai-nilai islam dalam film ayat-ayat cinta dilakukan dengan mengadaptasi jenis-jenis tanda berdasarkan hubungan objek dan tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data atau yang disebut korpus digunakan sebagai unit analisis. Prosedur analisis akan lebih sederhana untuk menghasilkan temuan dan bukti keberhasilan penelitian setelah data dikumpulkan. Dalam penelitian ini akan dianalisis melalui potongan adegan yang terdapat dalam film Ayat-ayat cinta. Yang mana terdapat berbagai macam tanda yang dibuat oleh sutradara Guntur Seoharjanto yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menarik perhatian penikmat film Indonesia yang tayang di bioskop. Data-data tersebut di analisis menggunakan pendekatan semiotik model Roland Barthes yang menjelaskan tentang sistem pemaknaan tanda yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Data yang diteliti berupa isi dari film Ayat-ayat cinta, berupa presentasi nilai-nilai islam, antara lain; Banyak scene yang ada dalam film Ayat-ayat cinta, sebelum melakukan pemilihan scene peneliti harus berusaha mengamati dimana letak scene yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti yakni nilai-nilai Islam pada beberapa scene.

Representasi nilai Islam nasihat Orang tua

Film ayat-ayat cinta mengandung banyak pesan, diantaranya Berbaktilah kepada orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amalam sholeh, dalilnya adalah hadist riwayat Ibnu Umar mengenai kisah tiga orang yang terjebak dalam gua dan salah seorang bertawasul dengan berbakti kepada ibu bapaknya.

Representasi Nilai Islam Batasan Aurat

Pada adegan teman fahri menggambarkan bahwa teman Fahri sedang sibuk membenarkan celana miliknya. Pada adegan ini penulis ingin memberitahukan batasan aurat pada laki-laki di adegan ini terdapat nilai islam. Demikian pula hadist menyebutkan, Batas aurat laki-laki menurut jumhur ulama adalah antara pusat dan lutut baik kepada laki-laki muslim dan non-muslim atau wanita muslim dan non muslim. HR Ad-Daruquthni dan Al-Baihaqi lihat Fiqh Islam Sulaiman Rasyid). Pada hadits diatas sudah menjelaskan tentang batas-batas aurat pada laki-laki. Dan defenisi aurat adalah bagian tubuh yang wajib di

tutupi dan haram untuk diperlihatkan kepada orang lain yang tidak berhak melihatnya. Adapun pengecualian khusus adalah bagi pada istrinya yang boleh melihat seluruh anggota tubuh pasangan suami istri.

Representasi Nilai Islam Toleransi Agama

Pada adegan Aisyah yang membela warga non-muslim karena menurutnya setiap agama harus menghormati agama lain dan dia tidak setuju dengan pendapat pria yang melarang muslim menolong orang kafir. Sangat memiliki arti yang sesuai dengan ajaran agama islam. Bahwa yang muda haruslah mengalah kepada yang lebih tua. Menghargai kepada orang yang lebih tua serta menghargai pemeluk agama lain.

Seseorang muslim harus lebih menghargai orang yang lebih tua. Karena hal itu di singgungkan oleh hadist nabi yang berbunyi "Barang siapa yang menyakiti orang lain berarti dia juga menyakiti aku (Rasulullah S.A.W).

Representasi Nilai Islam Hukum Menyakiti Orang Lain

Di adegan selanjutnya diperlihatkan bahwa Noura disiksa oleh ayah tirinya. Para muslim hendaknya saling membantu satu sama lain masih banyak muslim yang tidak membantu satu samalainnya. Digambarkan dalam suatu hadist "Perumpaan orang-orang mu'min bagaimana kasih sayang yang tolong menolong terjalin antar mereka, adalah laksana satu tubuh, jika satu bagian merintih, maka seluruh bagian tubuh akan berekasi membantunya, dengan berjaga dan berekasi meningkatkan panas (demam) (HR. Muslim). Pelajaran dari hadis tersebut siapa yang membantu seorang muslim dalam menyelesaikan kesulitannya, maka akan di dapatkan pada hari kiamat sebagai tabungannya yang akan memudahkan kesulitannya.

KESIMPULAN

Untuk mengetahui apakah film Ayat-ayat Cinta mengandung nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes dalam proses analisis datanya dan menelaah berbagai unit analisis yang ada saat ini. Hampir setiap adegan dalam film ini memiliki pesan keagamaan yang kuat. Intinya, Roland Barthes memilih kesamaan dalam pendekatannya terhadap tanda dan makna. Keduanya memandang hubungan struktural untuk mencari makna. Menurut Barthes, penanda dan tanda merupakan suatu ketertarikan, atau lebih khusus lagi, hubungan antara suatu tanda dengan objeknya. Gagasan yang dilontarkan Roland Barthes ini sangat bermanfaat untuk memahami tanda-tanda dalam film, khususnya tanda-tanda ikonik, yakni tanda-tanda yang merepresentasikan sesuatu penelitian ini dilatar belakangi

oleh nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam film *Ayat-ayat Cinta*. Dengan menggunakan korpus-korpus yang telah diambil peneliti dan diduga mempunyai makna keagamaan, peneliti menganalisis sifat-sifat keagamaan yang terdapat dalam film *Ayat-ayat Cinta*. Korpus adalah kumpulan data yang digunakan sebagai unit analisis. Analisis data dan pengambilan kesimpulan serta bukti efektivitas proses penelitian akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan untuk mendukung proses analisis.

Bagi mereka yang bekerja di film, korpora ini dapat dibagi menjadi 8 segmen, atau adegan bahasa. Alat utama dalam penelitian ini adalah korpus. Film *Ayat-ayat Cinta*. Berikut corpora yang dapat peneliti peroleh dari film *Ayat-ayat Cinta*: 1. Memperhatikan bimbingan orang tua; 2. Keterbatasan alat kelamin pria; 3. Anatomi perempuan dan keanggunan sosial di tempat kerja; 4. Bagaimana berinteraksi dengan lansia; 5. Merugikan orang lain; 6. Belahan jiwa; 7. Membantu sesama umat Islam; 8. Membantu orang lain.

Film *Ayat-ayat Cinta* juga mengangkat beberapa tema poligami. Karena Islam adalah agama realitas dan tidak membiarkan persoalan hidup tidak terselesaikan, maka Islam memperbolehkan poligami. Islam melarang poligami bentuk bebas tanpa batasan; sebaliknya, gagasan poligami dibatasi pada empat pasangan dan memiliki persyaratan yang ketat, seperti keharusan untuk memperlakukan setiap istri dengan adil. Nabi adalah satu-satunya orang yang menerapkan poligami. Hal ini disebabkan karena praktik poligami yang dilakukan Rasulullah juga disertai dengan tujuan besar lainnya, seperti pembebasan perempuan dari kondisi budak dan perlindungan perempuan muslim dari berbagai ancaman kafir Quraisy., dan pertahanan terhadap kemunduran finansial dan dominasi laki-laki. Kemiskinan di masyarakat. Puisi-puisi cinta dalam novel ini menggambarkan suatu bentuk poligami yang mengutamakan kepentingan, bukan sekedar kebutuhan biologis, untuk menyelamatkan banyak nyawa, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianro, E.(2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- Asmaran, A. (1992). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV.
- Rajawali.Baran,S.J.(2012).*Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Cangara, H. (2005), *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Effendy. (1999). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Effendy.(2003). *Ilmu,TeoridanFilsafatKomunikasi*.Bandung:PT.CitraAdityaBaki.

- Effendy,O.(2006). Ilmu Komunikasi, Teoridan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro,A.(2014).KomunikasiMassaSuatuPengantarEdisiRevisi.Bandung:SembiosaRekatamaMedia.
- Piliang,A.Y.(2003).HipersemiotikaTafsirCulturalStudieAtasMatinyaMakna.Yogyakarta:JalasutraAsaBerger2000.
- Rizal,F.(2015).PesanMoralMembentukKeluargaSakinahDalamFilm"Habibiedan Ainun.Ilmukomunikasi.
- Sobur,Alex.(2009).AnalisisTeksMediaSuatuPengantarUntukAnalisisWacana,AnalisisSemiotika,AnalisisFraming.Bandung:PT.RemajaRosdakarya.
- Sobur,Alex.(2006).SemiotikaKomunikasi.Bandung:PT.RemajaRosdakarya.
- Tnarkuko,S.(2008).SemiotikaKomunikasiVisual(EdisiRevisi).Yogyakarta:Jalasutra.
- Turip,M.(2011).TeoriKomunikasi.Medan:PenerbitUNIMED.
- Joshep,Dolfo.2011.PusatApresiasiFilmdiyogyakarta.JurusanIlmuKomunikasiUniversitasmaJayaYogyakarta.
- JuanadanAbidinS,AnalisisSemiologiPesanMoralPadaFilm,,BeautyAndTheBeast Livei Action"" ,JurnalKomunikasiDanMediaVol.2No.2Februari,2018.